

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Mengacu pada data statistik dalam Perbankan Syariah pada OJK, maka jumlah Bank Umum Syariah yang tercatat sejak Desember 2018 sejumlah 14 BUS. Objek yang dipergunakan sejumlah 14 BUS tersebut dengan menampilkan Laporan Tahunan dalam waktu 2018-2020. Penentuan sampelnya pada penelitian yaitu Bank Umum Syariah dengan melakukan publikasi terkait Laporan Keuangan Tahunan dalam waktu 2018 hingga 2020, BUS dengan menjelaskan rasio keuangan misalnya CAR, FDR, NPF, BOPO, FSR maupun ROA.

Sampel pada penelitian sejumlah 12 Bank Syariah terhadap 14 Bank Syariah dengan tercatat pada OJK sejak 2018 sampai 2020. Penentuan BUS telah bersesuaian pada beberapa kriteria melalui metode *Purposive Sampling*. Dengan demikian jumlah datanya yang dipakai pada penelitian sejumlah 144 data dari 12 BUS yang mana setiap Bank Syariah mempunyai 12 laporan keuangan yang dipublikasikan pada triwulan (melalui metode observasi dalam kurun waktu tiga tahun dikali jumlah data keuangannya dalam triwulan setahun 1 kali). Penelitian yang dilakukan menerapkan penelitian kuantitatif yang memakai data sekunder. Adapun tujuan dilaksanakan penelitian yakni melakukan analisis korelasi kausalitas yakni dalam memberi penjelasan pengaruhnya dalam variabel independen CAR,

NPF, FDR maupun BOPO dengan dimediasi adanya ROA pada variabel FSR terhadap BUS di negara Indonesia .

B. Analisis Statistik Deskriptif

1) Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dipakai dalam menjelaskan semua data pada penelitian serta menunjukkan nilai maksimum, nilai rata-rata, nilai minimum, maupun standar deviasi dari setiap variabelnya. Hasil pengolahan data deskriptifnya bisa ditinjau melalui tabel berikut.

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif Variabel *Financial Sustainability*, CAR, NPF, FDR,

BOPO dan ROA

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean
X1_CAR	144	10.16	21.71	16.3728
X2_NPF	144	.06	4.98	2.0998
X3_FDR	144	57.04	88.41	70.5608
X4_BOPO	144	70.30	99.50	83.1335
M_ROA	144	.02	2.90	1.5019
Y_FSR	144	1.02	3.72	1.7463

Sumber: Data diolah SPSS, 2022

Merujuk pada tabel 4.1, tampak jumlah observasi laporan keuangan tahunan Bank Syariah yaitu 144 data dalam waktu 2018-2020. Berdasar pada hasil perhitungan tersebut maka:

1. CAR mempunyai nilai minimumnya yakni 10.16 serta nilai maksimumnya sejumlah 21.71 yang mendapat rerata yaitu 16.3728.
2. NPF mempunyai nilai minimumnya yakni 0.06 serta nilai maksimumnya sejumlah 4.98 yang mendapat rerata yaitu 2.0998.
3. FDR mempunyai nilai minimumnya yakni 57.04 serta nilai maksimumnya sejumlah 88.41 yang mendapat rerata yaitu 70.5608.
4. BOPO mempunyai nilai minimumnya yakni 70.30 serta nilai maksimumnya sejumlah 99.50 yang mendapat rerata yaitu 83.1335.
5. ROA mempunyai nilai minimumnya yakni 0.02 serta nilai maksimumnya sejumlah 2.90 yang mendapat rerata yaitu 1.5019.
6. FSR mempunyai nilai minimumnya yakni 1.02 serta nilai maksimumnya sejumlah 3.72 yang mendapat rerata yaitu 1.7463.

C. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian tersebut pengujian asumsi klasik diantaranya pengujian multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, normalitas, serta linearitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan agar melaksanakan pengujian apakah model regresinya ditemukan hubungan antar variabel bebasnya (independen). Model regresi dikatakan baik semestinya tidak ditemukan hubungan di antara variabel independennya. Agar diketahui terdapat

ataupun tidak multikolinieritas maka bisa ditinjau melalui nilai TOL dengan VIF dikatakan ada multikolinieritas jika $TOL \leq 0,10$ maupun $VIF \geq 10$. Berikut ini adalah tabel yang memperlihatkan hasil pengujian multikolinieritas:

Tabel 4.2

Uji Multikolinieritas *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF)

Variabel	Persamaan 1		Persamaan 2	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
CAR	.904	1.107	.849	1.178
NPF	.848	1.179	.846	1.182
FDR	.968	1.033	.968	1.033
BOPO	.910	1.099	.759	1.317
ROA			.759	1.317

Sumber: data diolah SPSS, 2022

Merujuk pada tabel 4.2 maka diketahui nilai *tolerance* persamaan 1 serta persamaan 2 menjelaskan hasil $> 0,10$ maupun nilai VIF persamaan 1 serta persamaan 2 < 10 , dengan demikian kesimpulannya tidak ada multikolonieritasnya.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ditujukan agar diketahui apakah pada model regresi linear terdapat korelasi dari kesalahan pengganggunya dalam periode t terhadap kesalahan pengganggu dalam periode $t-1$. Adapun model regresinya

dikatakan baik jika terbebas terhadap autokorelasi. Adapun metode dalam melaksanakan uji autokorelasi yakni melalui pengujian Lagrange Multiplier (LM Test), maka dinyatakan tidak adanya autokorelasi jika $X^2 \text{ Hitung} < c^2 \text{ tabel}$.

Tabel 4.3

Uji Autokorelasi Lagrange Multiplier (LM Test)

Model Summary

	R Square
Persamaan 1	.540
Persamaan 2	.075

Sumber: data diolah SPSS, 2022

1. Mengacu pada tabel 4.3 maka R^2 persamaan 1 yaitu 0,540 melalui jumlah data sejumlah 144 data, dalam perhitungan nilai $C^2 \text{ hitung} = (n-1) \times R^2$, sehingga $C^2 \text{ hitung} = (144-1) \times 0,540 = 77,22$. Sementara $C^2 \text{ tabel}$ melalui df hitung yaitu $(n-k) = 144-5 = 139$ melalui tingkat signifikansinya 0,05, sehingga $C^2 \text{ tabel} = 167,514305$. Maka diperoleh nilai uji LM 77,22 ($C^2 \text{ hitung}$) < 167,514305 ($C^2 \text{ tabel}$), kesimpulannya yaitu tidak adanya autokorelasi.
2. Mengacu pada tabel 4.3 maka R^2 persamaan 2 yaitu 0,075 melalui jumlah data sejumlah 144 data, dalam perhitungan nilai $C^2 \text{ hitung} = (n-1) \times R^2$, sehingga $C^2 \text{ hitung} = (144-1) \times 0,075 = 10,725$. Sementara $C^2 \text{ tabel}$ melalui df hitung yaitu $(n-k) = 144-6 = 138$ yang menggunakan tingkat signifikansi 0,05, sehingga C^2

tabel 166,415299. Maka hasil uji LM 37,723 (C^2 hitung) < 142,138160 (C^2 tabel), kesimpulannya tidak adanya autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan dalam melaksanakan uji apakah dalam model regresi ada ketidaksamaannya dari variance dengan residual dalam satu observasi pada observasi yang lainnya. Model regresi dikatakan baik jika tidak muncul heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas pada penelitian memakai metode *white*, dinyatakan tidak ada gejala dari heteroskedastisitas jika C^2 hitung kurang dari c^2 tabel.

Tabel 4.4

Uji Heteroskedastisitas *White*

Model Summary

	R Square
Persamaan 1	.138
Persamaan 2	.244

Sumber: data diolah SPSS, 2022

1. Mengacu pada tabel 4.4 maka R^2 persamaan 1 yaitu 0.138 sejumlah 144 data, dalam perhitungan C^2 hitung = $n \times R^2$, dengan demikian C^2 hitung = $144 \times 0,138 = 19,872$. Sementara C^2 tabel melalui df hitung dengan $(n-k) = 144-7 = 137$ melalui signifikansi 0,05, dengan demikian C^2 tabel

165,315932. Maka hasilnya dari uji *white* 19,872 (C^2 hitung) < 165,315932 (C^2 tabel), dengan demikian kesimpulannya yaitu tidak adanya heteroskedastisitas.

2. Mengacu pada tabel 4.3 maka R^2 persamaan 2 yaitu 0,244 sejumlah 144 data, dalam perhitungan C^2 hitung = $n \times R^2$, sehingga C^2 hitung = $144 \times 0,244 = 35,136$. Sementara C^2 tabel melalui df hitung yaitu $(n-k) = 144-9 = 135$ melalui signifikansinya yaitu 0,05 dengan demikian C^2 tabel 163,116101. Maka hasilnya dari uji *white* 35,136 (C^2 hitung) < 163,116101 (C^2 tabel), kesimpulannya tidak adanya heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dipakai dalam pengujian apakah pada model regresi, variabel residual maupun pengganggunya memiliki distribusi norma. Maka model regresi dikatakan baik jika datanya mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian memakai pengujian statistik non-parametrik dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S), disebut normal jika signifikansinya melebihi α . Berikut yakni tabel perolehan dari pengujian normalitas:

Tabel 4.5
Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized residual	
	Persamaan 1	Persamaan 2
N	144	144
Asymp. Sig. (2-tailed)	,090 ^c	,219 ^{c,d}

Sumber : data diolah SPSS, 2022

Mengacu pada tabel 4.5 tampak nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bagi persamaan 1 yaitu 0,90 serta bagi persamaan 2 yakni 0,219. Nilai signifikansi dari keduanya melebihi 0,05 sehingga data mempunyai distribusi normal.

e. Uji Linieritas

Pengujian linieritas memiliki tujuan agar diketahui model yang dibuktikan termasuk model linier maupun tidak. Pengujian linieritas pada penelitian yaitu metode ramsey test, dinyatakan linier jika F hitungnya melebihi F tabelnya.

Tabel 4.6
Uji Linieritas Ramsey Test

Model Summary^b

	Persamaan 1	Persamaan 2
R ² Old	,0241	,054
R ² New	,0877	,862

Sumber :data diolah SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4,6 persamaan 1 regresi pertama diperoleh R^2 old sebesar 0,050, sedangkan pada regresi yang kedua diperoleh R^2 new sebesar 0,798. Dengan demikian besarnya F hitung dapat diperoleh sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{(R^2_{new} - R^2_{old})/m}{(1 - R^2_{new})/(n - k)}$$

$$F \text{ hitung} = \frac{(0,877 - 0,241)/1}{(1 - 0,877)/(144 - 5)} = 718,73$$

Sementara F tabel melalui $df = (n - k) = 144 - 5 = 139$ serta total parameter $= k - 1 = 5 - 1 = 4$ yaitu 2,44. Sebab F hitung (718,73) > F tabel (2,44) dengan begitu kesimpulannya model regresinya linier.

Mengacu pada tabel 4,6 persamaan 1 regresi pertama didapatkan R^2 old yakni 0,473, sementara dalam regresi keduanya didapat R^2 new yaitu 0,920. Maka F hitung didapat nilainya yakni:

$$F \text{ hitung} = \frac{(R^2_{new} - R^2_{old})/m}{(1 - R^2_{new})/(n - k)}$$

$$F \text{ hitung} = \frac{(1 - 0,862)/(144 - 6)}{(0,862 - 0,054)/1} = 813,86$$

Sementara F tabel melalui $df = (n-k) = 144-6 = 138$ dengan parameter $= k-1 = 6-1 = 5$ yaitu 2,28. Sebab F hitung (813,86) melebihi F tabel (2,28) kesimpulannya model regresinya linier.

D. Analisis Jalur

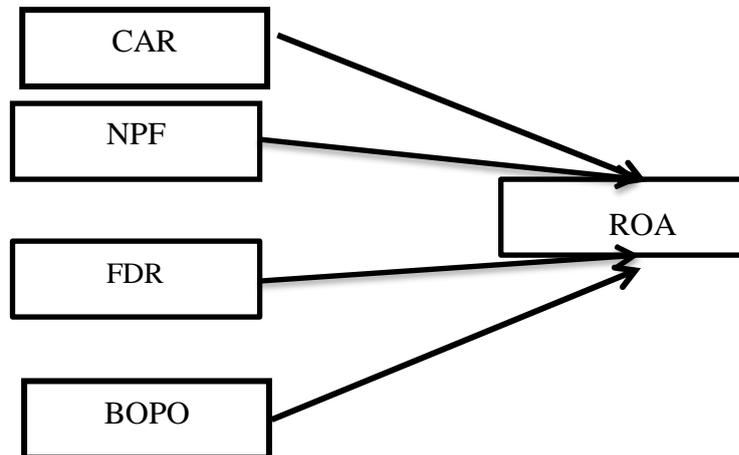
a. Analisis Substruktural 1

Mengacu pada metode penelitian analisis jalur sudah ditetapkan memakai persamaan yaitu:

$$M(\text{ROA}) = \beta\text{CAR} + \beta\text{NPF} + \beta\text{FDR} + \beta\text{BOPO} + e_1 \quad (\text{Persamaan Struktural 1})$$

Diagram Jalur Persamaan Struktural 1

Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA



Nilai dari pengaruh FDR dengan NPF pada CAR dalam tabel:

Tabel 4.7

Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA

Model	R Square
1	,054

Sumber : Data diolah, 2022

Merujuk pada tabel 4.7 maka didapat nilai R^2 yakni 0,054 maka ada pengaruhnya dari CAR, NPF, FDR maupun BOPO pada ROA yaitu 5%.

Agar diketahui kelayakan model regresi yang dijelaskan melalui angka dari tabel Anova yaitu:

Tabel 4.8

Anova dengan Nilai F dan Sig.

Model	F	Sig.
1 Regression	2,44	0,47 ^b

Sumber: Data diolah, 2022

Merujuk pada tabel 4.8 angka F hitung yaitu 2,78 sehingga signifikansi 0,47. Jika F hitung melebihi F Tabel, dengan demikian H_0 ditolak serta H_a diterima maupun sebaliknya jika F hitung kurang dari F tabel, sehingga H_0 diterima maupun H_a ditolak. Nilai F tabel melalui ketentuan numerator (total variabel - 1) = (5-1) = 4 serta denominator (total sampel - 4) = (144-4) = 140. Melalui ketentuan itu maka didapat F tabel yaitu 2,44. Mengacu pada F hitung (2,78) > F tabel (2,44) maka H_0

ditolak sementara H_a diterima, dengan demikian model regresinya telah layak serta dikatakan benar. Simpulan yang didapat yakni CAR, NPF, FDR maupun BOPO secara bersamaan memberi pengaruh pada ROA. Besarnya pengaruh 5% maupun signifikansi yakni $0,049 < 0,05$. Besarnya pengaruh dari variabel lainnya pada luar regresi ditetapkan melalui rumus: $(1-r^2) = (1-0,047) = 0,93$ setara 93%.

Guna melihat pengaruhnya secara parsial dalam model regresi melalui angka dari tabel *Coefficients* yakni:

Tabel 4.9
Pengaruh CAR, NPF, FDR dan BOPO terhadap ROA
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Beta		
(Constant)	2.320		.534	4.344
CAR	,033	,064	2,988	,037
NPF	-,372	-,223	-,574	-,567
FDR	-,244	-,325	-,160	,873
BOPO	-,578	-,133	-5,246	,028

Sumber : Data diolah, 2022

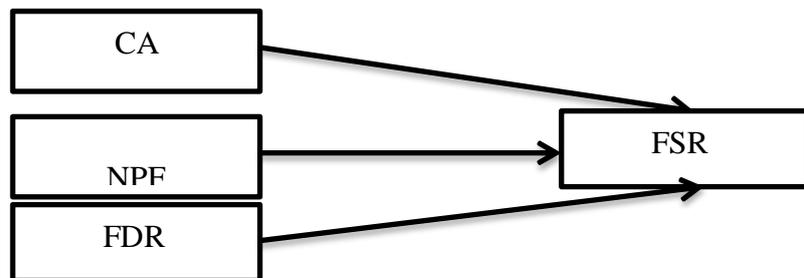
Mengacu pada tabel 4.9 ditemukan beta, nilai signifikansi maupun t hitung. Apabila t hitung melebihi t tabel maupun $-t$

hitung kurang dari -t tabel, dengan demikian H_0 ditolak serta H_a diterima maupun sebaliknya jika nilai t hitung kurang dari t tabel maupun -t hitung melebihi -t tabel, dengan demikian H_0 diterima sementara H_a ditolak. Besar nilai t tabel melalui taraf signifikansinya yaitu 0,05 serta derajat kebebasanya yakni $(dk) = n - 2 = 144 - 4 = 140$. Melalui ketentuan itu didapat t tabel yaitu 1,97693. Pengaruhnya dari CAR, FDR, NPF, maupun BOPO pada ROA antara lain:

- i. Mengacu pada hasil, didapat t hitung (2,988) > t tabel (1,97693), sehingga H_a diterima sementara H_0 ditolak. Maka CAR memberi pengaruh pada ROA melalui unstandardized coefficients yaitu 0,033 serta signifikansinya $0,127 > 0,05$.
- ii. Mengacu pada hasil, didapat t hitung (-0,574) < -t tabel (-1,97693), sehingga H_a ditolak sementara H_0 diterima. Dengan unstandardized coefficients -0,372 sehingga NPF tidak memberi pengaruh pada ROA dengan signifikansinya $-0,567 < 0,05$.
- iii. Mengacu pada hasil, didapat t hitung (-0,160) < -t tabel (-1,97693), sehingga H_a ditolak sementara H_0 diterima. Dengan unstandardized coefficients -0,244 sehingga FDR

tidak memberi pengaruh pada ROA dengan signifikansinya $0,873 > 0,05$.

- iv. Mengacu pada hasil, didapat t hitung $(-5,246) > -t$ tabel $(-1,97693)$, sehingga H_a diterima sementara H_o ditolak. Dengan unstandardized coefficients $-0,578$ sehingga BOPO memberi pengaruh pada ROA dengan signifikansinya $0,028 > 0,05$.

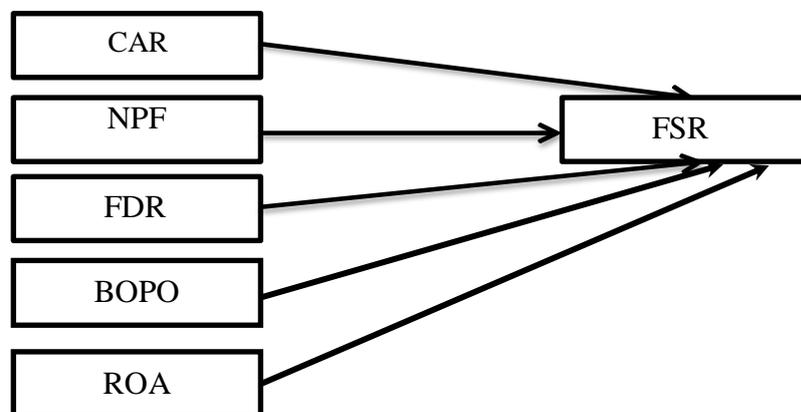


b. Analisis Substructural 2

Merujuk pada metode penelitian analisis jalur sudah ditetapkan persamaan struktural 2 antara lain:

$$Y (\text{FSR}) = \beta\text{CAR} + \beta\text{FDR} + \beta\text{NPF} + \beta\text{BOPO} + \beta\text{ROA} + e_1$$

(Persamaan Struktural 2)



Sumber: Data diolah, 2022

Nilai pengaruhnya dari CAR, FDR, NPF, BOPO, maupun ROA pada FSR bisa dicermati dalam tabel berikut.

Tabel 4.10

Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, dan ROA terhadap FSR

Model	R square
1	,543

Sumber: Data diolah, 2022

Mengacu pada tabel 4.10 tampak angka R^2 senilai 0,543 maka ada pengaruhnya dari CAR, FDR, NPF, BOPO maupun ROA pada FSR yaitu 54,3%.

Dalam menentukan kelayakan model regresinya bisa dilihat melalui angka dari tabel Anova berikut.

Tabel 4.11

Anova dengan Nilai F dan Sig.

Model	F	Sig
1 Regresion	4,776	,000 ^b

Sumber: Data diolah, 2022

Mengacu pada tabel 4.11 maka F hitung didapat 34,672 melalui signifikansi 0,000. Jika F hitung melebihi F tabel, dengan demikian H_0 ditolak sementara H_a diterima serta sebaliknya jika F hitung kurang dari F tabel, dengan demikian H_0 diterima sementara H_a ditolak. Besar F tabel melalui ketetapan numerator (total variabel - 1) = (6-1) = 5 dan denominator (total sampel - 4) = (144-4) = 140. Berdasar pada ketentuan itu maka F tabel yaitu 3,07. Melalui hasil didapatkan

F hitung (4,776) > F tabel (2,28) dengan demikian Ho ditolak sementara Ha diterima, sehingga model regresi ini telah layak serta benar. Simpulan yang didapat CAR, NPF, FDR, BOPO dan ROA secara simultan memberi pengaruh pada FSR. Besar pengaruh yakni 54,3% serta signifikansi $0,003 < 0,05$. Nilai pengaruhnya dari variabel lain yang ada pada luar regres dihitung memakai $(1-r^2) = (1-0,543) = 0,633$ yakni 63,3%.

Agar diketahui pengaruh parsialnya pada model regresi dapat dilihat melalui angka dari tabel *Coefficients* berikut.

Tabel 4.12
Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO dan ROA terhadap FSR
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Beta		
1	(Constant)	2,347		4,567	,000
	CAR	,010	-,120	2,754	,082
	NPF	,328	-,575	1,783	,000
	FDR	,043	,229	-,315	,001
2	BOPO	,084	,137	,804	,012
	ROA	,016	,241	4,186	,022

Sumber : Data diolah, 2022

Mengacu pada tabel 4.12 maka ditemukan beta, t hitung, serta signifikansi. Apabila t hitungnya melebihi t tabel maupun $-t$ hitung kurang dari $-t$ tabel, dengan demikian H_0 ditolak sementara H_a diterima serta jika nilai t hitungnya kurang dari t tabel maupun $-t$ hitung melebihi $-t$ tabelnya sehingga H_0 diterima maupun H_a ditolak. Nilai t tabel melalui taraf signifikansinya 0,05 maupun derajat derajat kebebasannya (dk) $= n - 2 = 144 - 4 = 140$. Mengacu pada ketetapan dalam itu maka dapatkan nilai t tabel yakni 2,28702. Adapun pengaruhnya dari NPF, CAR, BOPO, FDR, maupun ROA pada FSR diuraikan dengan:

- i. Mengacu pada hasil, didapatkan nilai t hitung (2,754) melebihi t tabel (2,28702) dengan demikian H_a diterima sementara H_0 ditolak. Maka CAR memberi pengaruh pada FSR melalui unstandardized coefficients 0,010 serta signifikansinya 0,082 melebihi 0,05.
- ii. Mengacu pada hasil, didapat nilai t hitung (1,783) kurang dari t tabel (2,28702), sehingga H_a ditolak sementara H_0 diterima. Dengan unstandardized coefficients 0,328 sehingga NPF tidak memberi pengaruh pada FSR melalui signifikansinya 0,000 kurang dari 0,05.

- iii. Mengacu pada hasil, didapat nilai t hitung (-0,315) kurang dari -t tabel (-2,28702) sehingga Ha diterima sementara Ho ditolak. Dengan unstandardized coefficients 0,043 sehingga FDR memberi pengaruh pada FSR melalui signifikansinya 0,001 kurang dari 0,05.
- iv. Mengacu pada hasil, didapat nilai t hitung (0,804) kurang dari -t tabel (2,28702) sehingga Ha ditolak sementara Ho diterima. Dengan unstandardized coefficients 0,084 sehingga BOPO tidak memberi pengaruh pada FSR melalui signifikansi 0,012 melebihi 0,05.
- v. Mengacu pada hasil, didapat nilai t hitung (4,186) kurang dari -t tabel (2,28702) dengan demikian Ha diterima sementara Ho ditolak. Dengan unstandardized coefficients 0,043 sehingga ROA memberi pengaruh pada FSR melalui signifikansinya 0,022 melebihi 0,05.

4. Perhitungan Pengaruh

a. Pengaruh Langsung (*direct effect* atau DE)

1) Pengaruh variabel CAR pada FSR

$$X1 \rightarrow Y = -0,120$$

Pengaruh langsung dari CAR pada FSR yaitu -0,120

2) Pengaruh variabel NPF pada FSR

$$X_2 \rightarrow Y = -0,575$$

Pengaruh langsung dari NPF pada FSR yaitu -0,575

3) Pengaruh variabel FDR pada FSR

$$X_3 \rightarrow Y = 0,229$$

Pengaruh langsung dari FDR pada FSR yaitu 0,229

4) Pengaruh variabel BOPO pada FSR

$$X_4 \rightarrow Y = 0,137$$

Pengaruh langsung dari BOPO pada FSR yaitu 0,137

5) Pengaruh variabel ROA pada FSR

$$M \rightarrow Y = 0,241$$

6) Pengaruh variabel CAR pada ROA

$$X_1 \rightarrow M = 0,064$$

Pengaruh langsung dari CAR pada ROA yaitu 0,064

7) Pengaruh variabel NPF pada ROA

$$X_2 \rightarrow M = -0,223$$

Pengaruh langsung dari NPF pada ROA yaitu -0,223

8) Pengaruh variabel FDR pada ROA

$$X3 \rightarrow M = -0,325$$

Pengaruh langsung dari FDR pada ROA yaitu -0,325

9) Pengaruh variabel BOPO pada ROA

$$X4 \rightarrow M = -0,133$$

Pengaruh langsung antara BOPO pada ROA yaitu -0,133

b. Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect* atau IE)

1) Pengaruh variabel CAR pada FSR dengan ROA

$$X1 \rightarrow M \rightarrow Y = (0,064 \times 0,241) = 0,0154$$

Pengaruh tidak langsung CAR pada FSR dimediasi ROA
yaitu 0,0154

2) Pengaruh variabel NPF pada FSR dengan ROA

$$X2 \rightarrow M \rightarrow Y = (-0,223 \times 0,241) = -0,0561$$

Pengaruh tidak langsung NPF pada FSR dimediasi ROA
yaitu -0,0561

3) Pengaruh variabel FDR pada FSR dengan ROA

$$X3 \rightarrow M \rightarrow Y = (-0,325 \times 0,241) = -0,0783$$

Pengaruh tidak langsung FDR pada FSR dimediasi

ROA yaitu -0,0783

4) Pengaruh variabel BOPO terhadap FSR melalui ROA

$$X4 \rightarrow M \rightarrow Y = (-0,133 \times 0,241) = -0,0320$$

Pengaruh tidak langsung BOPO pada FSR dimediasi

ROA yaitu -0,0320

c. Pengaruh Total (*Total Effect*)

i. Pengaruh variabel CAR pada FSR dengan ROA

$$X1 \rightarrow M \rightarrow Y = (0,064 + 0,241) = 0,305$$

Keseluruhan pengaruhnya dari CAR pada FSR dimediasi

ROA yaitu 0,305

ii. Pengaruh variabel NPF pada FSR dengan ROA

$$X2 \rightarrow M \rightarrow Y = (-0,223 + 0,241) = 0,018$$

Keseluruhan pengaruh dari NPF pada FSR dimediasi ROA

yaitu 0,018

C. Pengaruh variabel FDR pada FSR dengan ROA

$$X3 \rightarrow M \rightarrow Y = (-0,325 + 0,241) = -0,084$$

Keseluruhan pengaruh dari CAR pada FSR dimediasi ROA

yaitu 0,084

D. Pengaruh variabel BOPO pada FSR dengan ROA

$$X4 \rightarrow M \rightarrow Y = (-0,133 + 0,241) = 0,108$$

Keseluruhan pengaruh dari CAR pada FSR dimediasi ROA

yaitu 0,108

E. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Tabel 4.13

Rekapitulasi Hasil Penelitian

No.	Hipotesis	Hasil Penelitian	Keterangan
1	H1 = CAR berpengaruh terhadap ROA	CAR terdapat pengaruhnya pada ROA, demikian mengacu pada perolehan uji t yaitu t hitung (2,988) < t tabel (1,97693) yang mendapat sig. 0,037 > 0,05	H1 diterima.
2	H2 = NPF berpengaruh terhadap ROA	NPF tidak terdapat pengaruhnya pada ROA, demikian mengacu pada perolehan uji t yaitu -t hitung (-0,574) < -t tabel (- 1,97693) yang mendapat sig. -0,567 < 0,05	H2 ditolak
3	H3 = FDR berpengaruh terhadap ROA	FDR tidak terdapat pengaruhnya pada ROA, demikian mengacu pada perolehan uji t yaitu -t hitung (-0,160) > -t tabel (-1,97693) yang mendapat sig. 0,082 > 0,05	H3 ditolak
4	H4 = BOPO berpengaruh terhadap ROA	BOPO terdapat pengaruhnya pada ROA, demikian mengacu pada perolehan uji t yaitu -t hitung (-5,246) < -t tabel (-1,97693) yang mendapat	H4 diterima

		sig. 0,028 > 0,05	
5	H5 = CAR berpengaruh terhadap FSR	CAR terdapat pengaruhnya secara signifikan pada FSR, demikian mengacu pada uji t yaitu t hitung (2,754) > t tabel (2,28702) yang mendapat sig. 0,082 > 0,05	H5 diterima
6	H6 = NPF berpengaruh terhadap FSR	NPF tidak terdapat pengaruhnya pada FSR, demikian mengacu pada uji t hitung (1,783) < t tabel (2,28702) yang mendapat sig. 0,000 < 0,05	H6 ditolak
7	H7 = FDR berpengaruh terhadap FSR	FDR terdapat pengaruhnya serta signifikan pada FSR, demikian mengacu pada uji t yaitu t hitung (-0,315) < t tabel (-2,28702) yang mendapat sig. 0,001 > 0,05	H7 diterima
8	H8 = BOPO berpengaruh terhadap FSR	BOPO tidak terdapat pengaruhnya pada FSR, demikian mengacu pada uji t yaitu t hitung (0,804) < t tabel (2,28702) yang mendapat sig. 0,012 > 0,05	H8 ditolak
9	H9 = ROA berpengaruh terhadap FSR	CAR terdapat pengaruhnya serta signifikan pada FSR, demikian mengacu pada uji t yaitu t hitung (4,186) > t tabel (2,28702) yang mendapat sig. 0,022 > 0,05	H9 diterima
10	H10 = ROA mampu memediasi pengaruh CAR terhadap FSR	ROA mampu memediasi CAR pada ROA, demikian mengacu pada uji mediasi strategi causal step yaitu sig. a (0,0012) < α (0,05) serta sig. b (0,152) > α (0,05)	H10 diterima

11	H11 = ROA mampu memediasi pengaruh NPF terhadap FSR	ROA mampu memediasi NPF pada FSR, demikian mengacu pada uji mediasi strategi causal step yaitu sig. a (0,0122) < α (0,05) serta sig. b (0,0018) < α (0,05)	H11 diterima
12	H12 = ROA mampu memediasi pengaruh FDR terhadap FSR	ROA tidak mampu memediasi FDR pada FSR, demikian mengacu pada uji mediasi strategi causal step yaitu sig. a (0,362) > α (0,05) serta sig. b (0,108) > α (0,05)	H12 ditolak
13	H13 = ROA mampu memediasi pengaruh BOPO terhadap FSR	ROA mampu memediasi BOPO pada FSR, demikian mengacu pada uji mediasi strategi causal step yakni sig. a (0,0015) < α (0,05) serta sig. b (0,008) < α (0,05)	H13 diterima

Sumber : Data diolah, 2022

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Merujuk pada pernyataan tersebut maka kesimpulannya yaitu peneliti menerapkan teori penilaian tingkat kesehatan banknya melalui analisis CAMEL yang dijadikan alat ukur terhadap pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR maupun ROA di BUS yang ada di negara Indonesia. Analisis tersebut mencakup seluruh variabelnya dapat mengoptimalkan profitabilitas banknya.

CAR pada analisis CAMEL dipakai dalam menjelaskan seberapa sehat banknya maupun memberi pengaruh pada keadaan keuangan bank. NPF pada analisis CAMEL dipakai dalam menjelaskan menyatakan seberapa sehat banknya maupun memberi pengaruh pada keadaan keuangan bank. FDR pada

analisis CAMEL dipakai dalam menjelaskan seberapa sehat banknya maupun memberi pengaruh pada keadaan keuangan bank. Sementara BOPO dipakai dalam pengukuran kesanggupan manajemen bank untuk melaksanakan pengendalian biaya operasionalnya pada pendapatan operasional.

Penelitian dilaksanakan agar diketahui pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO pada FSR dengan ROA dalam BUS yang ada di negara Indonesia.

A. Pengaruh CAR terhadap FSR

Dalam melaksanakan pengujian hipotesis variabel CAR sebagai (X1) memberi pengaruh pada FSR (Y) dalam BUS di Indonesia yang mendapat hasil uji t seperti pada tabel 4.12.

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel dinyatakan bahwa apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil penelitian uji statistik t (pengujian secara parsial) pengaruh CAR terhadap FSR diperoleh nilai $-t \text{ hitung} (2,754) > -t \text{ tabel} (2,28702)$ dengan nilai signifikan $0,082 > 0,05$. Dengan demikian kesimpulannya CAR berpengaruh terhadap FSR, maka H_a diterima.

Hasilnya menjelaskan bahwa CAR memberi pengaruh

pada FSR. CAR yang semakin tinggi menunjukkan tinggi rendah CAR memberikan dampak yang cukup baik terhadap peningkatan FSR.

Dengan demikian hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap FSR pada Bank Umum Syariah di Indonesia diterima.

B. Pengaruh NPF terhadap FSR

Dalam melaksanakan pengujian hipotesis variabel NPF sebagai (X2) memberi pengaruh pada FSR (Y) dalam BUS di Indonesia yang mendapat hasil uji t seperti pada tabel 4.12.

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel dinyatakan bahwa apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil penelitian uji statistik t (pengujian secara parsial) pengaruh NPF terhadap FSR diperoleh nilai t hitung (1,783) < t tabel (2,28702) maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Karena unstandardized coefficients 0,328 maka NPF tidak berpengaruh terhadap FSR dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Hasilnya menjelaskan NPF tidak memberi pengaruh pada

FSR. Maka menandakan tinggi rendahnya NPF tidak memberi pengaruh pada FSR.

Dengan demikian hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap FSR pada Bank Umum Syariah di Indonesia diterima.

C. Pengaruh FDR terhadap FSR

Dalam melaksanakan pengujian hipotesis variabel FDR sebagai (X3) memberi pengaruh pada FSR (Y) dalam BUS di Indonesia yang mendapat hasil uji t seperti pada tabel 4.12.

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel dinyatakan bahwa apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil penelitian uji statistik t (pengujian secara parsial) pengaruh FDR terhadap FSR diperoleh nilai t hitung (0,315) $>$ t tabel (-2,28702) maka H_a diterima dan H_0 ditolak karena unstandardized coefficients 0,043 maka FDR berpengaruh terhadap FSR dengan nilai signifikan $0,001 < 0,05$.

Hasilnya menjelaskan FDR memberi pengaruh pada ROA, demikian menunjukkan tinggi rendah FDR memberi pengaruh

pada FSR.

Dengan demikian hipotesis ketujuh (H7) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap FSR pada Bank Umum Syariah di Indonesia diterima.

D. Pengaruh BOPO terhadap FSR

Dalam melaksanakan pengujian hipotesis variabel BOPO sebagai (X4) memberi pengaruh pada FSR (Y) dalam BUS di Indonesia yang mendapat hasil uji t seperti pada tabel 4.12.

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel dinyatakan bahwa apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil penelitian uji statistik t (pengujian secara parsial) pengaruh BOPO terhadap FSR diperoleh nilai t hitung (0,804) < t tabel (2,28702) maka H_a diterima dan H_0 ditolak karena unstandardized coefficients 0,084 maka BOPO berpengaruh terhadap FSR dengan nilai signifikan $0,012 > 0,05$.

Hasilnya menjelaskan BOPO ditemukan pengaruhnya pada FSR, yang menandakan tinggi rendah BOPO memberi pengaruh pada FSR.

Sehingga hipotesis kedelapan (H8) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap FSR pada Bank Umum Syariah di Indonesia diterima.

E. Pengaruh ROA terhadap FSR

Dalam melaksanakan pengujian hipotesis variabel ROA sebagai (M) memberi pengaruh pada FSR (Y) dalam BUS di Indonesia yang mendapat hasil uji t seperti pada tabel 4.12.

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dan t tabel dinyatakan bahwa apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $-t \text{ hitung} > -t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil penelitian uji statistik t (pengujian secara parsial) pengaruh ROA terhadap FSR diperoleh nilai t hitung (4,186) $>$ t tabel (2,28702) maka H_a diterima dan H_0 ditolak karena unstandardized coefficients 0,043 maka ROA berpengaruh terhadap FSR dengan nilai signifikan $0,022 > 0,05$.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap FSR, hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya ROA berpengaruh terhadap FSR.

Sehingga hipotesis kesembilan (H9) yang menyatakan

bahwa ROA berpengaruh terhadap FSR pada Bank Umum Syariah di Indonesia diterima.

F. Pengaruh CAR terhadap ROA

Dalam melaksanakan pengujian hipotesis dengan menjelaskan variabel CAR memiliki (X1) pengaruh pada ROA (M) dalam BUS di Indonesia melalui perolehan uji t pengelolaan data seperti pada tabel 4.9.

Mengacu pada perbandingan nilai t hitungnya maupun t tabel dijelaskan jika t hitung melebihi t tabel maupun $-t$ hitung kurang dari $-t$ tabel, dengan demikian H_0 ditolak sementara H_a diterima kemudian jika t hitung kurang dari t tabel maupun $-t$ hitung melebihi $-t$ tabel, dengan demikian H_0 diterima sementara H_a ditolak. Mengacu pada temuan penelitian dari uji statistik t (secara parsial) pengaruhnya dari CAR pada ROA didapat t hitung yaitu $2,988 > t$ tabel $1,97693$ melalui signifikansi $0,127 > 0,05$ dengan demikian kesimpulannya CAR memberi pengaruh pada ROA, sehingga H_a diterima.

Hasilnya menjelaskan adanya pengaruh CAR pada ROA yang menjelaskan tinggi rendah CAR memberi dampak secara cukup baik pada peningkatan ROA.

Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) menjelaskan

CAR memberi pengaruh kepada BUS di Indonesia dengan hipotesisnya diterima.

G. Pengaruh NPF terhadap ROA

Dalam pengujian variabel NPF (X2) tidak memberi pengaruh pada ROA (M) dalam BUS di Indonesia melalui hasil uji t seperti pada tabel 4.9.

Mengacu pada rasio nilai t hitung dengan t tabel maka jika t hitung melebihi t tabel maupun $-t$ hitungnya kurang dari $-t$ tabel, sehingga H_0 ditolak maupun H_a diterima kemudian jika t hitung kurang dari t tabel maupun $-t$ hitung melebihi $-t$ tabel, dengan demikian H_0 diterima sementara H_a ditolak. Mengacu pada perolehan penelitian melalui uji statistik t (secara parsial) pengaruhnya dari NPF pada ROA didapat nilai $-t$ hitung ($-0,574$) $< -t$ tabel ($-1,97693$) melalui signifikansinya $-0,567 < 0,05$. Maka kesimpulannya NPF tidak memberi pengaruh pada ROA, sehingga H_a ditolak.

Hasilnya menjelaskan NPF tidak memberi pengaruh pada ROA yang menjelaskan risiko pembiayaan bermasalah yang semakin tinggi dari BUS mengakibatkan penurunan keuntungan bersih dari total dana yang tertanam pada asetnya demikian disebabkan ROA dalam menjalankan fungsinya menjadi penyangga pada seluruh kemungkinan munculnya

kerugian dari bank, utamanya dalam risiko terjadi pembiayaan bermasalahnya.

Kesimpulannya hipotesis kedua (H2) menjelaskan NPF tidak memberi pengaruh pada ROA dalam BUS di Indonesia bisa di diterima.

H. Pengaruh FDR terhadap ROA

Dalam melakukan pengujian hipotesis variabel FDR (X3) tidak memberi pengaruh pada ROA (M) dalam BUS di Indonesia yang mendapat hasil uji t seperti pada tabel 4.9.

Mengacu pada rasio nilai t hitungnya serta t tabel nya dijelaskan jika t hitung melebihi t tabel maupun $-t$ hitung kurang dari $-t$ tabel, dengan demikian H_0 ditolak sementara H_a diterima serta jika t hitungnya kurang dari t tabel maupun $-t$ hitung melebihi $-t$ tabel, sehingga H_0 diterima sementara H_a ditolak. Mengacu pada penelitian uji statistik t (secara parsial) pengaruhnya dari NPF pada ROA didapatkan nilai $-t$ hitung (-0,160) kurang dari $-t$ tabel (-1,97693) melalui signifikansi $0,873 > 0,05$. Maka kesimpulannya FDR tidak memberi pengaruh pada ROA, sehingga H_a ditolak.

Hasilnya menjelaskan FDR tidak memberi pengaruh pada ROA demikian hubungan FDR pada ROA menjelaskan

tingginya FDR tidak mengakibatkan peningkatan ROA, demikian dikarenakan adanya pembiayaan dengan dilakukan penyaluran dari BUS kurang efektif, dengan demikian mengakibatkan pembiayaan tidak lancar mengalami peningkatan dengan kenaikan keseluruhan pembiayaan dari BUS. Maka FDR tidak memberi pengaruh pada peningkatan maupun penurunan ROA.

Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) menjelaskan NPF tidak memberi pengaruh pada ROA dalam BUS di Indonesia dapat diterima.

I. Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Dalam melaksanakan pengujian hipotesis variabel BOPO sebagai (X4) memberi pengaruh pada ROA (M) dalam BUS di Indonesia yang mendapat hasil uji t seperti pada tabel 4.9.

Mengacu pada perbandingan nilai t hitungnya serta t tabel dijelaskan jika t hitung melebihi t tabel maupun $-t$ hitung kurang dari $-t$ tabel, dengan demikian H_0 ditolak sementara H_a diterima serta jika t hitung kurang dari t tabel maupun $-t$ hitung melebihi $-t$ tabel, dengan demikian H_0 diterima sementara H_a ditolak. Mengacu pada hasil uji statistik t (secara parsial) pengaruhnya dari BOPO pada ROA didapat t hitung yaitu -

5,246 melebihi t tabel -1,97693 melalui signifikansi 0,028 melebihi 0,05 kesimpulannya BOPO memberi pengaruh pada ROA, dengan demikian H_a dapat diterima.

Hasilnya menjelaskan pengaruhnya dari BOPO pada ROA menunjukkan tinggi rendah BOPO akan berdampak secara cukup baik pada kenaikan ROA.

Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) mendapati BOPO memberi pengaruh pada ROA dalam BUS di Indonesia yang dapat diterima.

J. Pengaruh CAR terhadap FSR melalui ROA

Dalam melaksanakan pengujian hipotesis variabel CAR sebagai (X1) memberi pengaruh pada FSR (Y) melalui variabel ROA (M) BUS di Indonesia yang mendapat hasil uji variabel medianya menerapkan strategi *causal step*.

Berdasarkan perbandingan nilai sig. a dan sig. b $< \alpha$ (0,05) maka variabel *intervening* mampu memediasi pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependent*, apabila nilai sig. c $< \alpha$ (0,05) maka disebut *partial mediation* dan apabila nilai sig. c $> \alpha$ (0,05) maka disebut *full mediation*. Jika sig. a dan sig. b. $> \alpha$ (0,05) maka variabel *intervening* tidak mampu memediasi pengaruh variabel *independen* terhadap variabel

dependent.

Berdasarkan hasil penelitian pengujian variabel mediasi dengan menggunakan strategi *causal step* pengaruh CAR terhadap FSR melalui ROA diperoleh nilai sig. a (0,0012) < α (0,05) dan nilai sig. b (0,152) > α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh terhadap FSR dengan dimediasi oleh ROA, maka H_0 diterima.

Hasilnya menjelaskan ROA mampu memediasi pengaruh CAR terhadap FSR, hal ini dapat disebabkan oleh tinggi rendahnya rasio ROA pada Bank Umum Syariah yang mempengaruhi tinggi rendahnya rasio ROA pada Bank Umum Syariah mempengaruhi juga tinggi rendahnya rasio CAR pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Sehingga hipotesis kesepuluh (H10) yang menyatakan bahwa ROA mampu memediasi pengaruh CAR terhadap FSR pada Bank Umum Syariah di Indonesia diterima.

K. Pengaruh NPF terhadap FSR melalui ROA

Dalam melaksanakan pengujian hipotesis variabel NPF sebagai (X2) memberi pengaruh pada FSR (Y) melalui variabel ROA (M) BUS di Indonesia yang mendapat hasil uji variabel medianya menerapkan strategi *causal step*.

Berdasarkan perbandingan sig. a dan sig. b $< \alpha$ (0,05) maka variabel *intervening* mampu memediasi pengaruh variabel *independen* dan variabel *dependent*, apabila sig. c $< \alpha$ (0,05) maka disebut *partial mediation* dan apabila nilai sig. c $> \alpha$ (0,05) maka disebut *full mediation*. Sebaliknya apabila sig. a dan sig. b $> \alpha$ (0,05) maka variabel *intervening* tidak mampu memediasi pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependent*.

Berdasarkan hasil penelitian pengujian variabel mediasi dengan menggunakan strategi *causal step* pengaruh NPF terhadap FSR melalui ROA diperoleh nilai sig. a (0,0122) $< \alpha$ (0,05) dan nilai sig. b (0,0018) $< \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA dengan dimediasi oleh CAR, dan karena nilai sig. c (0,0000) $< \alpha$ (0,05), maka model ini merupakan *partial mediation* yang artinya NPF mampu mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung FSR dengan melibatkan ROA, maka H_0 diterima.

ROA mampu memediasi pengaruh NPF terhadap FSR hal ini mengindikasikan Bank Umum Syariah yang memiliki ROA yang tinggi dapat melindungi diri dari risiko pembiayaan bermasalah yang terjadi,

Sehingga hipotesis kesebelas (H11) yang menyatakan bahwa ROA mampu memediasi NPF terhadap FSR pada Bank Umum Syariah di Indonesia diterima.

L. Pengaruh FDR terhadap FSR melalui ROA

Dalam melaksanakan pengujian hipotesis variabel FDR sebagai (X2) memberi pengaruh pada FSR (Y) melalui variabel ROA (M) BUS di Indonesia yang mendapat hasil uji variabel mediana menerapkan strategi *causal step*.

Berdasarkan perbandingan nilai sig. a dan sig. b $< \alpha$ (0,05) maka variabel intervening mampu memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent, apabila nilai sig. c $< \alpha$ (0,05) maka disebut partial mediation dan apabila nilai sig. c $> \alpha$ (0,05) maka disebut full mediation. Jika sig. a dan sig. b $> \alpha$ (0,05) maka variabel intervening tidak mampu memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent.

Berdasarkan hasil penelitian pengujian variabel mediasi dengan menggunakan strategi causal step pengaruh FDR terhadap FSR melalui ROA diperoleh nilai sig. a (0,362) $> \alpha$ (0,05) dan nilai sig. b (0,108) $> \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa FDR berpengaruh terhadap FSR dengan dimediasi oleh ROA, dan karena nilai sig. c (0,0000) $< \alpha$

(0,05), maka model ini merupakan partial mediation yang artinya FDR mampu mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung FSR dengan melibatkan ROA, maka H_0 diterima.

ROA tidak mampu memediasi pengaruh FDR terhadap FSR hal ini mengindikasikan Bank Umum Syariah seberapa besar Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah yang disalurkan untuk pembiayaan. Tidak bisa dimediasi oleh ROA.

Sehingga hipotesis keduabelas (H_{12}) yang menyatakan bahwa ROA mampu memediasi pengaruh FDR terhadap FSR pada Bank Umum Syariah di Indonesia diterima.

M. Pengaruh BOPO terhadap FSR melalui ROA

Dalam melaksanakan pengujian hipotesis variabel BOPO sebagai (X2) memberi pengaruh pada FSR (Y) melalui variabel ROA (M) BUS di Indonesia yang mendapat hasil uji variabel mediana menerapkan strategi *causal step*.

Berdasarkan perbandingan nilai sig. a dan sig. b < α (0,05) maka variabel intervening mampu memediasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent, jika sig. c < α (0,05) maka disebut partial mediation dan apabila nilai sig. c > α (0,05) maka disebut full mediation. Sebaliknya jika sig. a dan sig. b > α (0,05) maka variabel intervening tidak mampu

memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent.

Berdasarkan hasil penelitian pengujian variabel mediasi dengan menggunakan strategi causal step pengaruh BOPO terhadap FSR melalui ROA diperoleh nilai sig. a (0,0015) < α (0,05) dan nilai sig. b (0,008) < α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh terhadap FSR dengan dimediasi oleh ROA, dan karena nilai sig. c (0,0000) < α (0,05), maka model ini merupakan partial mediation yang artinya BOPO mampu mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung FSR dengan melibatkan ROA, maka H_a diterima.

ROA mampu memediasi pengaruh BOPO pada FSR mengindikasikan BUS total beban operasional dengan pendapatan operasional, dimana rasio itu diperhitungkan per posisi. Rasio yang memberikan penilaian efisiensi perbankan pada BUS di Indonesia.

Hipotesis ketigabelas (H_{13}) yang menjelaskan ROA mampu memediasi pengaruhnya BOPO pada ROA dalam BUS di Indonesia diterima.